

BAB III

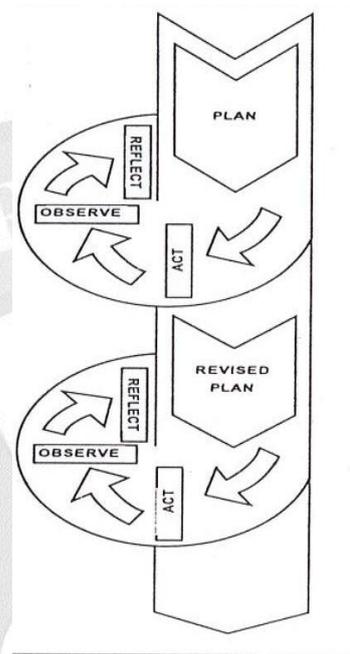
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wiriaatmadja (2009, hal. 13) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan gagasan dari praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto (2011, hal. 13) bahwa “Penelitian tindakan kelas berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut”. Sementara itu Sanjaya (2009, hal. 26) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pengkajian masalah di kelas yang diselesaikan dengan berbagai tindakan terencana untuk perbaikan praktek pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart. “Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang

merupakan dasar untuk ancang-ancang pemecahan permasalahan” (Trianto, 2011).



Gambar 3. 1 Model PTK Kemmis dan McTaggart

Sumber : (Wiriaatmadja, 2009, hal. 66)

Desain PTK model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan berikut.

- 1) Tahap perencanaan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.
- 2) Tahap tindakan (*acting*) pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3) Tahap pengamatan (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan

observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.

- 4) Tahap refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Perbedaan diantara keduanya adalah pada PTK model Kemmis dan McTaggart, *acting* dan *observing* berada dalam satu kotak yang sama yang artinya bahwa *acting* dilaksanakan secara simultan dengan *observing*. Dengan demikian bentuknya sering dinamakan bentuk spiral (Tampubolon, 2014).

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Citra Berkat Tangerang. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 18 siswa TK-B yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Usia siswa TK-B yang menjadi subjek penelitian adalah 5-6 tahun. Penelitian berlangsung pada tanggal 04 Oktober 2016-27 Oktober 2016. Berikut adalah waktu penelitian ini.

Tabel 3. 1

Tanggal Pelaksanaan Siklus

Siklus	Tanggal Penelitian
Prasiklus	04 Oktober 2016
Siklus I pertemuan pertama	07 oktober 2016
Siklus I Pertemuan kedua	10 Oktober 2016
Siklus II pertemuan pertama	11 Oktober 2016
Siklus II Pertemuan kedua	12 Oktober 2016

Sumber: (Peneliti)

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu akan melakukan observasi selama kurang lebih dua bulan. Dalam melakukan observasi, peneliti menemukan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan membaca pada siswa TK-B. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa kemampuan membaca benar-benar masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, maka peneliti dan guru mentor sepakat untuk melakukan pra-siklus pada tanggal 04 Oktober 2016.

Dalam melaksanakan pra-siklus, peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didiskusikan dengan guru mentor. Pada pra-siklus, peneliti akan mengajarkan kata yang berakhir huruf "r". Peneliti akan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang biasanya digunakan oleh guru mentor dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa masih kurang dalam hal mengenal kata yang memiliki bunyi akhiran yang sama dan membaca kata. Peneliti juga melakukan diskusi dan wawancara dengan guru mentor untuk memastikan bahwa kemampuan membaca merupakan masalah yang benar-benar dihadapi oleh anak dalam pembelajaran. Setelah melakukan diskusi dan wawancara, peneliti dan guru mentor akhirnya sepakat bahwa masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas TK-B adalah rendahnya kemampuan membaca pada anak.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan model penelitian yang digunakan oleh peneliti, maka tahap pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan dua siklus untuk melihat keberhasilan penggunaan permainan kartu kata dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan kata yang berakhiran huruf “r” siswa. Berikut adalah tahap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus.

1) Siklus I

a) Perencanaan

Peneliti terlebih dahulu membuat RPP yang akan digunakan pada siklus I. Peneliti juga akan menyediakan lembar observasi yang diisi oleh guru mentor dan lembar wawancara untuk teman sejawat sebagai alat pengumpul data. Dalam menyiapkan pembelajaran membaca permulaan kata yang berakhiran “r”, peneliti juga akan menyediakan kartu kata. Kartu kata yang digunakan berbentuk buah-buahan yaitu mangga, apel, dan jeruk. Pada kartu kata terdapat gambar dan kata yang berakhir dengan huruf “r”. Kata-kata yang digunakan adalah motor, mawar, telur, pagar, jamur, catur, gitar, tidur, sisir, kompor, kasur, dan petir.

b) Tindakan

- Siklus I pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, peneliti akan melaksanakan setiap hal yang sudah direncanakan di RPP. Pada awal pembelajaran peneliti akan menyapa siswa dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu dengan menggunakan gerakan. Selama proses pembelajaran, siswa akan duduk di karpet dan peneliti akan duduk di depan siswa dengan menggunakan sebuah kursi kecil. Peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan peraturan kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu akan memperkenalkan kata yang berakhir huruf “r” kepada siswa dengan menunjukkan gambar yang terdapat pada kartu kata. Setelah siswa menyebutkan nama dari gambar yang ada di kartu

kata, peneliti akan menunjukkan kata dari gambar tersebut. Siswa bersama peneliti akan membaca kata-kata yang ada pada kartu kata. Setelah siswa dan peneliti membaca bersama-sama, siswa akan membaca kata tersebut secara berulang-ulang tanpa menggunakan gambar.

- Siklus I pertemuan 2

Pada pertemuan ini, peneliti akan menyapa dan mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan peraturan kelas. Sebelum melakukan permainan kartu kata, peneliti akan mengingatkan siswa kembali tentang kata-kata yang telah mereka baca pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian akan bermain kartu kata yaitu memasang kata dengan simbol yang melambangkannya.

Dalam permainan, siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari sembilan siswa. Sebelum permainan dimulai, peneliti akan menyampaikan peraturan dalam bermain. Pada saat bermain, semua siswa akan duduk di karpet dengan posisi setiap kelompok akan membuat baris memanjang ke belakang. Siswa dari masing-masing kelompok yang duduk di barisan paling depan akan menjadi pemain pertama dengan berlari ke belakang untuk mengambil gambar yang diletakkan di meja, kemudian mencari kata yang sesuai dengan gambar yang mereka dapatkan di depan barisan. Kelompok yang mendapatkan poin paling banyak adalah pemenang.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus kepada kemampuan siswa dalam membaca permulaan kata yang berakhiran “r” dengan menggunakan permainan kartu kata. Selain mengamati kemampuan membaca siswa dalam

membaca kata yang berakhiran “r”, hal lain yang diamati adalah efektivitas permainan kartu yang digunakan dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung guru mentor dan teman sejawat akan menilai dan memberikan umpan balik tentang proses belajar mengajar.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan refleksi terhadap tindakan yang peneliti lakukan dalam pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Peneliti akan menganalisis kekurangan dan kelebihan selama siklus berlangsung, kemudian memikirkan solusi dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Siklus II yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca kata yang berakhiran “r” dengan menggunakan permainan kartu kata. Siklus ini akan dilaksanakan dengan empat tahap seperti pada siklus sebelumnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti akan menggunakan dua kali pertemuan seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Dalam melaksanakan siklus II ini, peneliti akan melakukan perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya melalui jurnal refleksi, umpan balik guru mentor, serta hasil wawancara dengan teman sejawat. Perbaikan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Siklus akan berhenti apabila indikator yang digunakan dalam penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan data untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan. Selain itu, data diperlukan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan permainan kartu kata. Dalam mengumpulkan data, maka diperlukan instrumen. “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah” (Arikunto, 2013, hal. 203).

3.4.1 Macam-Macam Instrumen Pengumpulan Data

1) Lembar Observasi

“Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti” (Sanjaya, 2013, hal. 86). Lembar observasi digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa serta keefektifan dari penggunaan kartu kata dalam pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa ceklis merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada pendapat Sanjaya (2013, hal. 87) yang mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun siswa”.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis lembar observasi yang akan diisi oleh guru mentor. Lembar observasi tersebut adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kata yang

berakhiran huruf “r” dan lembar observasi untuk melihat keefektifan penggunaan permainan kartu kata dalam pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca siswa adalah ceklis dengan menggunakan pengukuran skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial” (Sugiyono, 2015, hal.134). Lembar observasi ceklis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif pilihan. Penentuan empat alternatif pilihan tersebut, didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hal. 284-285) dengan alternatif jawaban “sangat banyak”, “banyak”, “kurang”, “kurang sekali”. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut maka dalam penelitian ini digunakan alternatif pilihan “sangat mampu” untuk skor 4, “mampu” untuk skor 3, “kurang mampu” untuk skor 2, dan “sangat tidak mampu” untuk skor 1. Guru mentor sebagai observer dapat melihat tingkat kemampuan membaca kata yang berakhiran huruf “r” setiap anak dan memberikan tanda centang (√) pada lembar observasi.

Dalam melihat keefektifan penggunaan permainan kartu kata dalam pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi dengan menggunakan Skala pengukuran Guttman. “Skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain” (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan alternatif jawaban “ya’ dan “tidak”. Dalam hal ini guru mentor sebagai observer yang mengamati proses belajar mengajar memberikan tanda centang “ya” atau “tidak” pada lembar observasi berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian dan memberikan alasan kolom keterangan.

2) Lembar Wawancara

“Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu” (Sanjaya, 2013, hal. 96). Dalam penelitian ini, wawancara merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. Selain itu dengan wawancara, data yang diperoleh kemungkinan lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya dan dengan teknik wawancara juga kemungkinan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai (Sanjaya, 2013).

Pada dasarnya ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya telah disusun sedemikian rupa sehingga runtut, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun secara ketat (Trianto, 2011). Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara sebelumnya. Pertanyaan wawancara dalam penelitian ini diambil dari indikator kedua variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan teman sejawat. Wawancara dilakukan untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa dan keefektifan dari penggunaan kartu kata dalam pembelajaran.

3) Jurnal refleksi

“Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana ulang” (Sanjaya, 2013 hal. 80). Peneliti akan menulis jurnal refleksi setelah proses belajar mengajar berlangsung. Dalam jurnal refleksi yang ditulis, penulis akan menuliskan keberlangsungan proses pembelajaran, secara khusus kemampuan anak dalam membaca permulaan. Peneliti akan merefleksikan tentang kekuatan dan kekurangan yang terjadi saat pembelajaran. Peneliti akan memikirkan solusi dari kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran, kemudian memperbaikinya pada siklus selanjutnya.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian ini.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Variabel	Pertanyaan penelitian	Indikator	Sumber data	Teknik pengambilan data	Instrumen pengumpulan data
Permainan kartu kata	Bagaimana efektivitas penggunaan permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa TK-B Citra Berkat Tangerang?	1. Penggunaan permainan kartu kata dalam belajar membaca permulaan menyenangkan	Peneliti	Jurnal refleksi	Lembar jurnal refleksi
			Guru mentor	Observasi	Lembar observasi permainan kartu kata
			Teman sejawat	Wawancara	Lembar wawancara permainan kartu kata

		3. <i>Pengunaan</i> permainan kartu kata menarik anak untuk membaca	Peneliti Guru Mentor Teman sejawat	Jurnal refleksi Observasi Wawancara	Lembar jurnal refleksi Lembar observasi permainan kartu kata Lembar wawancara permainan kartu kata
		4. Setiap anak terlibat dalam permainan membaca kartu kata	Peneliti Guru mentor Teman sejawat	Jurnal efleksi Observasi Wawancara	Lembar Jurnal refleksi peneliti Lembar observasi permainan kartu kata Lembar wawancara permainan kartu kata
		5. <i>Penggunaan</i> permainan kartu kata meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa	Peneliti Guru mentor Teman sejawat	Jurnal refleksi Observasi Wawancara	Lembar jurnal refleksi Lembar observasi permianan kartu kata Lembar Wawancara permainan kartu kata
Kemampuan membaca kata	Apakah penggunaan permainan kartu kata	1. Mengelompokkan macam-macam	Peneliti	Jurnal refleksi	Lembar jurnal refleksi

yang berakhi ran huruf “r”	dapat meningkatk an kemampuan membaca permulaan pada siswa TK-B Citra Berkat Tangerang?	gambar yang memiliki bunyi huruf yang akhir sama	Mentor	Observasi	Lembar observasi kemampuan membaca permulaan
			Teman sejawat	Wawancara	Lembar wawancara kemampuan membaca permulaan
	2. Menge nal kosakata		Peneliti	Jurnal refleksi	Lembar jurnal refleksi
			Mentor	Observasi	Lembar observasi kemampuan membaca permulaan
			Teman sejawat	Wawancara	Lembar wawancara kemampuan membaca permulaan
	3. Menghub ungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangka nnya		Peneliti	Jurnal refleksi	Lembar jurnal refleksi
			Mentor	Observasi	Lembar observasi kemampuan membaca permulaan
			Teman sejawat	wawancara	Lembar wawancara kemampuan membaca permulaan

Sumber : (Peneliti)

3.5 Kriteria Keberlanjutan Siklus

Dalam penelitian ini, digunakan kriteria keberlanjutan siklus yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006). Keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76% s.d 99% dengan kriteria baik sekali/optimal.

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan jurnal refleksi. Dalam melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa peneliti menggunakan lembar observasi berupa ceklis yang diisi oleh guru mentor dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang sudah disediakan berdasarkan nama dan skala kemampuan membaca anak. Dalam melihat keberhasilan kemampuan membaca permulaan anak, maka pengolahan data yang diperoleh dilakukan per indikator. Arikunto (2010) mengemukakan analisis data pada skala Likert dengan alternatif pilihan 1-

4, yaitu jumlah centangan pada kolom “1” dihitung (banyaknya centangan kali 1), dijumlahkan dengan jumlah centangan pada kolom “2” setelah dihitung (banyaknya centangan kali 2), kemudian ditambah jumlah centangan pada kolom “3” setelah dihitung (banyaknya centangan kali 3), ditambah lagi dengan jumlah centangan pada kolom “4” setelah dihitung (banyaknya centangan kali 4). Perolehan skor tersebut dibagi dengan total skor yaitu jumlah siswa kali skor maksimal yaitu 2, kemudian dikali 100%. Berdasarkan penjabaran Arikunto (2010) mengenai analisis data skala Likert di atas, maka berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

$$JST = JS \times 4$$

$$PSI = \frac{(JSSM \times 4) + (JSM \times 3) + (JSKM \times 2) + (JSSTM \times 1)}{JST} \times 100$$

Keterangan:

PSI = Presentase setiap indikator

JSSM = Jumlah siswa sangat mampu

JSM = Jumlah siswa mampu

JSKM = Jumlah siswa kurang mampu

JSSTM = Jumlah siswa sangat tidak mampu

JST = Jumlah skor total

JS = Jumlah Siswa

Selain melihat kemampuan membaca permulaan anak, maka diperlukan data untuk melihat keefektifan penggunaan kartu kata dalam yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Untuk melihat hal tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi dengan jawaban “ya” atau “tidak”, lembar

wawancara, dan jurnal refleksi. Data yang diperoleh akan diolah secara deskriptif kualitatif.

